

Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian Pecahan Kelas V SD

Aminatu Rahma¹⁾, Masniladevi, S.Pd, M.Pd²⁾

¹⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: aminaturahma96@gmail.com¹⁾, masniladevi@yahoo.com²⁾

Abstrak

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model *Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SD. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimen Design* dengan jenis *Non-equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V di SDN 05 Maninjau Kecamatan Tanjung Raya. Berdasarkan perhitungan analisis data hasil t-test dengan taraf signifikan 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 17 + 20 - 2 = 35$, diperoleh thitung (2,49) dan ttabel (1,68957). Sehingga thitung > ttabel, dimana $2,49 > 1,68975$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SD.

Kata kunci: Model *Discovery Learning*, pemahaman konsep

Abstract

One of the learning models that can be applied in mathematics learning is the Discovery Learning model. This study aims to determine the effect of the Discovery Learning model on understanding the concept of multiplication and division of fractions in grade V SD. This type of research is quantitative with Quasi Experiment Design with the type of Non-equivalent Control Group Design. The research subjects were fifth grade students of SDN 05 Maninjau, Tanjung Raya District. Based on the calculation of the t-test results data analysis with a significant level of 0.05 and $dk = n_1 + n_2 - 2 = 17 + 20 - 2 = 35$, obtained tcount (2.49) and t table (1.68957). So that tcount > ttable, where $2.49 > 1.68975$. Thus it can be concluded that there is an effect of the Discovery Learning model on understanding the concept of multiplication and division of fractions in grade V SD.

Keywords: *Discovery Learning Model, Conceptual Understanding*

PENDAHULUAN

Model adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan sebagai arahan dalam proses pembelajaran (Joy & Weil dalam Rusman, 2012). Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang tidak

menyajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi peserta didik dituntut untuk mengorganisasikan sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep (Muhammad dalam Surur dan Okatavia, 2019). Model *Discovery learning* mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dalam ingatan. Penemuan didapatkan dari pemerolehan informasi

sekumpulan data melalui pengamatan dan percobaan.

Menurut Kemendikbud 2013 dalam (Trianingsih, ddk, 2019) model *Discovery Learning* memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) membimbing peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif; (2) peserta didik mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik; (3) menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri; (4) menumbuhkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

Langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut Kurniasih dan Sani (2014) yaitu: (1) *Stimulation* (pemberian ransangan) dimana peserta didik diberikan permasalahan di awal, sehingga menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut; (2) *Problem Statement* (identifikasi masalah) peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian dari masalah yang relevan; (3) *Data Collection* (pengumpulan data) berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada; (4) *Data Processing* (pengolahan data) merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya didapatkan oleh peserta didik; (5) *Verification* (pembuktian) kegiatan membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya; (6) *Generalization* (menarik kesimpulan) menarik sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum.

Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model yang cocok dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan bahwa pembelajaran matematika yang diharapkan dalam praktek pembelajaran di kelas adalah pembelajaran berpusat pada aktivitas belajar peserta didik. Pembelajaran matematika memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik melalui kegiatan yang terencana sehingga peserta didik mendapat kemampuan terhadap materi maupun konsep yang telah dipelajari (Akhiriyah dan Widiyaastuti, 2019).

Ketika mempelajari matematika, konsep harus dipahami terlebih dahulu agar dapat dengan mudah menyelesaikan soal-soal yang ada, karena penyelesaian soal-soal matematika sangat bergantung pada pemahaman konsep. Depdiknas (dalam Sesanti dan Ferdiani, 2017) menyatakan pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran matematika dengan menunjukkan pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, dan efisien dalam pemecahan masalah. Pemahaman konsep harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar dengan baik agar tidak mengalami kesulitan pada materi selanjutnya yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Dalam KTSP 2006 dan Kurikulum 2013, salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memahami konsep matematika,

menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, dan efisien dalam pemecahan masalah. Sehingga pemahaman konsep peserta didik menurut NCTM (dalam Masniladevi, 2019) dapat dilihat dari kemampuan: (1) menyatakan ulang sebuah konsep; (2) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat tertentu; (3) memberi contoh dan non-contoh dari konsep; (4) menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis; (5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep; (6) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur, atau operasi tertentu; (7) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Salah satu materi pembelajaran matematika di kelas V SD adalah menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan. Dalam pembelajarannya diharapkan peserta didik menemukan konsep sendiri, sehingga apa yang didapatkan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. Dalam menanamkan bagaimana cara mengalikan dan membagi pecahan, pembelajaran harus berpedoman pada peserta didik dengan segala sifat-sifat dan kebutuhannya serta memfokuskan pada lingkungan fisik peserta didik. Dengan demikian, untuk membelajarkan materi perkalian dan pembagian pecahan dapat diterapkan model *Discovery Learning* dengan cara memberikan ransangan kepada peserta didik, kemudian memfasilitasi peserta didik dengan media dalam menemukan cara mengalikan dan membagi pecahan. Konsep

yang ingin ditemukan dilakukan secara berkelompok. Hal ini juga membuat peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan dan menyajikan apa yang ditemukannya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 15 Juli 2020 di SD Gugus II Kecamatan Tanjung Raya di kelas V, selama proses pembelajaran pada materi penjumlahan pecahan peserta didik lambat dalam memahami materi yang disampaikan guru. Kemampuan peserta didik dalam memahami konsep penjumlahan pecahan masih rendah, hal ini dapat dilihat ketika peserta didik hanya bisa mengerjakan soal-soal sesuai apa yang dicontohkan gurunya. Selanjutnya hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2020 masih pada materi penjumlahan pecahan, peserta didik tidak dituntun untuk menemukan sendiri bagaimana cara menjumlahkan pecahan, hal ini dikarenakan pembelajaran didominasi dengan cara konvensional dan belum sepenuhnya menerapkan model-model pembelajaran inovatif, seperti model *Discovery Learning* yang cocok digunakan dalam menemukan konsep agar peserta didik lebih paham.

Dengan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian Pecahan di Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanjung Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka kemudian dianalisis menggunakan statistik agar mendapatkan informasi dari angka tersebut. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design* dengan jenis *Non-equivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2018) *Quasi Eksperimen Design* mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen, pengontrolan hanya dilakukan terhadap satu variabel yang paling dominan. Selanjutnya Yusuf (2016) menjelaskan bahwa *Non-equivalent Control Group Design* ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas-kelas yang sudah ada tanpa mengacak subjek pada kelompok-kelompok tertentu yang di terdiri atas dua kelompok. Sebelum dilakukan penelitian, kedua kelompok diberikan *pretest* (O1, O3) untuk mengetahui keadaan awalnya. Setelah itu kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak diberi perlakuan.

Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Selanjutnya di akhir penelitian, kedua kelas diberi *posttest* (O2, O4) untuk melihat bagaimana hasilnya. Soal *pretest* sama dengan soal *posttest* yang diberikan sebelumnya.

Tabel 4. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperi men	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Yusuf (2016)

Keterangan:

- O1 = hasil *pretest* kelompok eksperimen
- O2 = hasil *posttest* kelompok eksperimen
- O3 = hasil *pretest* kelompok kontrol
- O4 = hasil *posttest* kelompok kontrol
- X = kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam di kelas VB dan VA SDN 05 Maninjau. Penelitian dilakukan pada tanggal 3-6 Agustus 2020. Untuk satu pertemuan dalam pembelajaran matematika dilaksanakan selama 3 x 35 menit.

Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Gugus II Kecamatan Tanjung Raya yang terdapat pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 12 kelas dengan jumlah 195 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel (Sudaryono, 2016). Sedangkan metode yang dipilih dalam penarikan sampel adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan alasan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Setelah populasi bersifat homogen, kemudian peneliti menentukan kelas yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang terpilih menjadi sampel yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan memberikan pretest kepada kedua kelas sampel untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan. Langkah kedua, memberi perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model *Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Langkah yang terakhir yaitu memberikan *posttest* kepada kedua sampel, yang hasilnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis. Hal ini sesuai dengan bentuk rancangan *Quasi Experimental Design* yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes essay. Tes essay digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep

peserta didik. Menurut Sukardi (2015) essay adalah salah satu tes tertulis dengan pertanyaan terbuka, dimana peserta didik menjawab sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sebelum tes diberikan kepada kelas yang menjadi sampel penelitian, soal tes diujicobakan terlebih dahulu di kelas VI SDN SDN 05 Maninjau. Soal yang diberikan berupa 15 soal essay. Soal ini diberikan kepada 22 peserta didik. Selanjutnya, dilakukan uji kelayakan soal yang terdiri atas uji validitas, daya beda, indeks kesukaran dan reliabilitas. Dari hasil analisis instrumen soal, diperoleh 10 soal yang sudah memenuhi kriteria uji kelayakan soal yang terdiri atas uji validitas, daya beda, indeks kesukaran dan reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t atau t-test. Sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk menguji homogenitas digunakan uji *Bartlett*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

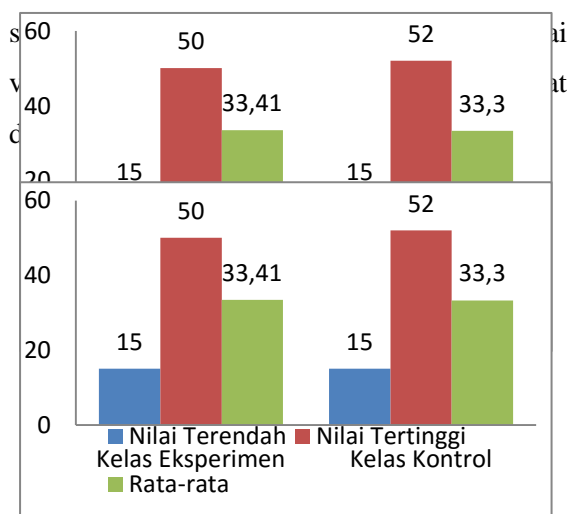
Data hasil penelitian yang diperoleh merupakan data hasil tes peserta didik pada materi perkalian dan pembagian pecahan di kelas V Sekolah Dasar. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas sampel diberikan pretest terlebih dahulu. Nilai pretest hasil belajar peserta didik pada materi penaksiran hasil operasi hitung bilangan kelas eksperimen

dan kontrol bisa dilihat rekapitulasinya pada tabel. 11.

Tabel. 11 Rekapitulasi Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Pretest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	17	20
Nilai Tertinggi	50	52
Nilai Terendah	15	15
Mean	33,41	33,3
SD	11,36	11,98
SD ²	129,13	143,59

Berdasarkan tabel. 11 diatas, di kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 17 orang memperoleh nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 15. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 33,41, standar deviasi 11,36 dan nilai varians 129,13. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 20 orang memperoleh nilai tertinggi 52 dan nilai terendah 15. Dari nilai kelas eksperimenl diperoleh rata-rata nilai



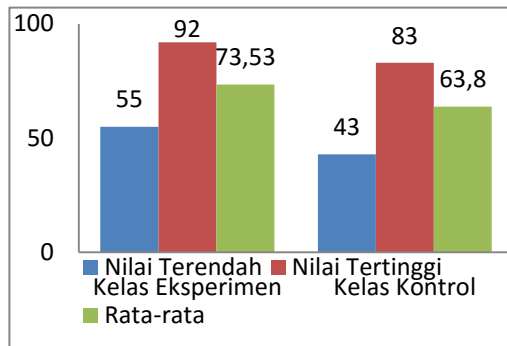
Grafik 1. Perbandingan nilai pretetst kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk melihat data *posttest* pemahaman konsep perkalian dan pembagian pecahan, berikut disajikan rekapitulasi data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol pada tabel. 12 di bawah ini. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel. 12 Rekapitulasi Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	17	20
Nilai Tertinggi	92	83
Nilai Terendah	55	43
Mean	73,53	63,8
SD	11,47	12,03
SD ²	131,64	144,69

Berdasarkan tabel. 12 diatas, di kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 17 orang memperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 55. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 73,53, standar deviasi 11,47 dan nilai varians 131,64. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 20 orang memperoleh nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 43. Dari nilai kelas eksperimenl diperoleh rata-rata nilai sebesar 63,8, standar deviasi 12,03 dan nilai varians 144,69. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik. 2 berikut ini:



Grafik 2. Perbandingan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SD dilakukan uji hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data hasil pretest dan posttest. Hasil uji normalitas data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel. 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan *Kolmogorof-Smirnov* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Pretest*)

	N	α	D_o	D_{tabel}	Ket
E	17	0,05	0,147	0,318	N
K	20	0,05	0,116	0,294	N

Dari tabel 14 diperoleh bahwa untuk kedua kelas sampel harga $D_o < D_t$. Hal ini

berarti data berdistribusi normal. Untuk uji *Kolmogorof-Smirnov*. Sedangkan untuk *posttest* dapat dilihat pada Tabel. 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan *Kolmogorof-Smirnov* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Posttest*)

	N	α	D_o	D_{tabel}
E	17	0,05	0,116	0,318
K	20	0,05	0,114	0,294

Dari tabel 15 terlihat bahwa perhitungan uji normalitas kelas eksperimen dengan nilai Dhitung 0,116 lebih kecil dari Dtabel 0,318 untuk 0,05. Sedangkan untuk kelas kontrol, diperoleh nilai Dhitung 0,114 lebih kecil dari Dtabel 0,294 untuk 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Pengujian prasyarat kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *Bartlett*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelompok yang homogen atau tidak. Perhitungan harga χ^2 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari tabel Chi Kuadrat (χ^2). Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel. 16 di bawah ini:

Tabel 16. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan *Bartlett* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Pretest*)

Dari Tabel 16 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan kedua kelas pada *Pretest* didapatkan hasil $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data homogen. Sedangkan untuk *Posttest* dapat dilihat pada Tabel. 17 di bawah ini:

Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan Bartlett Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Pretest*)

	α	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
E	0,05	0,016	3,841	Homogen
K				

Dari Tabel. 17 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan kedua kelas pada *Posttest* didapatkan hasil $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data homogen. Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh data di kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 55. Dari kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 73,53 dan standar deviasi 11,47. Sedangkan kelas kontrol dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 43. Dari kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 63,8 dan standar deviasi 12,03. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman konsep peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada peserta didik di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji t, bahwa t_{hitung} sebesar 2,49 dan t_{tabel} sebesar 1,68957 dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,49 > 1,68957$), maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima atau

H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikan adanya pengaruh positif model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanjung Raya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat perbedaan hasil tes pemahaman konsep di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran di kelas eksperimen yang menerapkan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran memberikan banyak keuntungan di antaranya peserta didik aktif, peserta didik dapat menemukan sendiri konsep yang dipelajari sehingga dapat mempengaruhi pemahaman konsep peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan kelebihan model *Discovery Learning* menurut Sumantri (dalam Surur dan Oktavia, 2019) sebagai berikut: (1) menekankan pada pengolahan informasi peserta didik; (2) membuat konsep diri peserta didik dengan penemuannya; (3) memiliki kemungkinan memperbaiki dan memperluas penguasaan keterampilan dalam proses kognitif peserta didik; (4) penemuan yang diperolehnya menjadi milik peserta didik; (5) tidak menjadikan guru sebagai sumber

	α	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
E	0,05	0,0488	3,841	Homogen
K				

belajar satu-satunya. Dengan cara peserta didik menemukan konsep sendiri peserta didik akan lebih memahami tentang apa yang dipelajari

dan konsep tersebut akan membekas tajam dalam ingatan peserta didik.

Pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional menciptakan suasana belajar peserta didik yang tidak aktif, hal ini terlihat saat pembelajaran dimana guru lebih aktif karena peserta didik hanya mendengarkan materi yang diterangkan guru. Selama pembelajaran kurangnya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik sehingga banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru karena sibuk dengan dirinya. Pada pertemuan kedua, di awal kegiatan pembelajaran guru mengingatkan kembali peserta didik perkalian pecahan. Pada pertemuan kedua materi yang diberikan tentang pembagian pecahan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih sama dengan pembelajaran sebelumnya, dimana guru menjelaskan materi, memberikan contoh, dan meminta peserta didik untuk menyelesaikan latihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, didapat rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 33,41 dan pada kelas kontrol sebesar 33,3. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, didapatkan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 73,53, sedangkan kelompok kontrol adalah 63,8. Hasil analisis data dari uji hipotesis yang

telah dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 2,49$ sedangkan $t_{tabel} = 1,68957$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,49 > 1,68957$), maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SD Gugus II Kecamatan Tanjung Raya.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain: (1) Bagi guru agar dapat menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika di SD karena model *Discovery Learning* salah satu model inovatif dalam Kurikulum 2013, yang menuntun peserta didik menemukan konsep sendiri; (2) Penelitian ini hanya meneliti pemahaman konsep peserta didik dengan menerapkan model *Discovery Learning* dan menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiriyah, Nia Ainun dan Veni Widiyastuti. 2019. "Penerapan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Matematika yang berhubungan dengan Bangun Datar dan Bangun Ruang di Kelas V SD". *Journal of Elementary Education*. Vol. 2 No. 3.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Masniladevi, dkk. (2019). Media Edugames Berbasis Android terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Pembelajaran Penyajian Data di Kelas

- IV SD. *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3, 00(00), 1–8. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sesanti, Nyamik Rahayu dan Rosita Dwi Ferdiani. 2017. *Assesment Pembelajaran Matematika*. Malang: Yayasan Edelweis.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Meodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surur, M., & Oktavia, S. T. 2019. JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 6 No . 1 Januari 2019. *Jurnal Pendidikan Edtama*, 6 (1), 59–64.
- Trianingsih, A., Husna, N., & Prihatiningtyas, N. C. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Persamaan Lingkaran di Kelas XI IPA. *Variabel*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26737/var.v2i1.1026>.
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pramedia Group.